

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu kunci terpenting dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi peserta didik maupun masyarakat.¹ Karena dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan sikap manusia dalam menjalani kehidupan serta dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial seseorang dan dapat mencapai tujuan serta cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan kemajuan teknologi yang

¹ Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), 7912.

cepat, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat.²

Pendidikan di Indonesia secara terus menerus mengalami perubahan, khususnya pada kurikulum pendidikan yang di terapkan di Indonesia mulai dari tahun 1947 sampai saat ini. Tahun 1947 diberlakukan kurikulum secara nasional kepada semua jenjang pendidikan yang mewajibkan lembaga pendidik untuk mengikuti kurikulum tersebut. Kemudian Kurikulum disempurnakan pada tahun 2004 dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, tahun 2006 diberlakukan kurikulum berbasis tingkat satuan pendidikan (KTSP), sedangkan tahun 2013 menerapkan kurikulum 2013 yang mengalami perubahan pada standart isi. Perubahan terjadi lagi pada tahun 2018 sampai 2022, terjadi pembaharuan secara total dengan nama kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka diterapkan pada masa Nadiem Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek). Keputusan penerapan kurikulum merdeka dibuat untuk pemulihan ketertinggalan kelompok satuan pendidikan yang perlu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.³ Kurikulum merdeka merupakan

² Evi Susilowati and Correspondence Author, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih Journal Of Science Education*, I (2022), 118.

³ Agus Salim Chamidi and others, 'Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah / Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In', *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02.4 (2022), 1272.

kurikulum yang memberikan fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka memfokuskan pada kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Di Indonesia, tujuan utama pengajaran yaitu untuk membangun potensi siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa, memiliki moral yang mulia, inovatif, kreatif, dan mandiri. Seorang Pendidik dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran untuk mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan sesuai dengan karakter peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkan kembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.⁴

Kebijakan Kurikulum merdeka merupakan solusi dari permasalahan pendidikan Indonesia yang pada saat itu terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Regulasi dari kebijakan kurikulum merdeka yaitu (1) memanfaatkan penilaian atau asesmen untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang sudah ditempuh. (2) menggunakan pemahaman kebutuhan peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran, (3) memprioritaskan kemajuan peserta didik daripada ketuntasan nilai yang diberikan, (4) mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaborasi yang

⁴ Kemendikbud Nomor 12 tentang kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Tahun 2024

diberikan.⁵ Menurut Yusuf & Arfiansyah, Konsep kebijakan kurikulum merdeka yaitu sebagai seorang tenaga pendidik, guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar supaya siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang di sampaikan guru. Untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut, seorang pendidik harus mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶

Salah satu ciri dari kurikulum merdeka adalah kemandirian dan kebebasan. Kemandirian dan kebebasan dalam hal ini memiliki arti bahwa guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berpikir. Guru memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam cara mereka mengajar siswa mereka sesuai dengan minat bakat siswa dan memberi siswa kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru dan kreatif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Metode dan strategi yang baik menjadi hal yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar.⁷ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Merdeka belajar menciptakan kondisi yang merdeka dimana guru maupun siswa memiliki kebebasan dalam menentukan tujuan, metode,

⁵ *Ibid*

⁶ Restu Rahayu and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Restu', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6316.

⁷ Mustajibur Rohman and Nginayatul Khasanah, 'Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Tamtama 2 Kebumen', *Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.55 (2023), 227–40.

materi, dan evaluasi pembelajaran. Dengan hal ini menunjukkan bahwa pada kurikulum merdeka lebih berfokus kepada siswa sementara peran guru lebih menjadi sebagai fasilitator. Dalam kurikulum merdeka, teknologi memiliki peran yang sangat vital yaitu sebagai sumber belajar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada siswa, untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, berpusat kepada siswa, dan membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pancasila.⁸

Kurikulum merdeka didesain dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dengan harapan peserta didik dapat menjadi manusia yang unggul, produktif serta dapat bersaing dengan persaingan global dengan tetap memperhatikan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia. Bentuk penerapan Profil Pelajar Pancasila di dalam pendidikan khususnya tingkat SMP yaitu siswa bisa menghasilkan produk atau proyek dari hasil pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan membuat produk atau proyek pembelajaran sebagai aspek penilaian.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina dan mendidik peserta didik agar mereka dapat selalu memahami pelajaran agama Islam secara menyeluruh di masa depan. Kemudian memahami tujuan ajarannya

⁸ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal Of Islamic Education*, 4.1 (2023), 57.

yang pada akhirnya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai padoman selama hidup. Pendidikan agama berkaitan secara komprehensif dengan manusia secara keseluruhan, tidak hanya memberikan pengetahuan agama atau pembangunan intelektual anak saja, tetapi pendidikan ini mencakup pengembangan karakter anak secara menyeluruh, termasuk dalam pelatihan praktik amalan sehari-hari yang selaras dengan ajaran agama. Hal ini meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia yang berbeda, hubungan antara manusia dengan alam, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri.⁹

SMP Negeri 2 Buluspesantren merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kecamatan Buluspesanten, Kabupaten Kebumen yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Kebijakan kurikulum merdeka telah diterapkan di SMP Negeri 2 Buluspesantren pada tahun pelajaran 2022/2023. Dalam mengimplementasikan kebijakan Kurikulum Merdeka tidak langsung semua jenjang tetapi penerapan kebijakan kurikulum merdeka ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas 7. Sampai saat ini di SMP Negeri 2 Buluspesantren yang belum menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas 9. Kurikulum merdeka masih terbilang baru bagi arga sekolah tak terkecuali pendidik. Dalam mengimplementasikan kurikulum ada beberapa kendala yang dialami pendidik baik dari dalam maupun luar. Kendala tersebut seperti kurangnya literatur, rasa malas untuk mencari tahu,

⁹ Evi Susilowati and Correspondence Author, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih Journal Of Science Education*, I (2022), 115–32.

dan mindset yang belum berubah. Di SMP N 2 Buluspesantren menerapkan program pendukung kurikulum merdeka dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang kegiatannya banyak terdapat nilai-nilai penanaman karakter peserta didik seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah.

Dengan diterapkannya kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan sistem pendidikan nasional yang selama ini terasa monoton dapat mengalami perubahan. Oleh sebab itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi hal wajib bagi guru, termasuk bagi guru Pendidikan Agama Islam. Namun, pada kenyataannya, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran seperti dalam penggunaan media, sumber, dan sarana pembelajaran. Sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam belum memanfaatkan teknologi menjadi alat pembelajaran maupun sumber belajar secara optimal. Sementara itu, peserta didik cenderung menyukai pembelajaran yang menggunakan pendekatan audio visual dan menggunakan media pembelajaran yang menarik tidak hanya menggunakan ceramah semata. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Buluspesantren ”

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI Kelas 8E dan 8F di SMP N 2 Buluspesantren.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8E dan 8F Di SMP N 2 Buluspesantren?
2. Bagaimana keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8E dan 8F di SMP N 2 Buluspesantren?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud peneliti yaitu penerapan kebijakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8E dan 8F di SMP N 2 Buluspesantren.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang menjadikan pedoman atau pegangan pada kegiatan proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memperbaiki sumber daya manusia dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang dimaksud penulis yaitu upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan sengaja untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat menerima materi dengan mudah.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti ini yaitu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan aturan ajaran agama islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8E dan 8F Di SMP N 2 Buluspesantren.

2. Untuk mengetahui keberhasilan Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8E dan 8F di SMP N 2 Buluspesantren.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunanaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu sumber wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama islam.

2. Kegunananan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan untuk menerapkan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan dan sebagai bekal terjun di dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi sekolah sebagai bahan kajian dan evaluasi dalam perbaikan mutu dan proses pembelajaran khususnya di SMP N 2 Buluspesantren.

c. Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah serupa.